

**PENGARUH MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL  
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XI IPS SMA  
MUHAMMADIYAH 2 MAKASSAR**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
2016**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**NAMA** : Suyuti  
**NIM** : 10536 4467 12  
**Jurusan** : Pendidikan Matematika  
**Fakultas** : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
**Dengan Judul** : Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Makassar

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan dihadapan Tim Penguji ujian skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, November 2016

Disahkan Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. H. M. Arif Tiro, M.Pd., M.Sc., Ph.D

Haerul Syam, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi  
Pendidikan Matematika

Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.  
NBM. 858 625

Mukhlis, S.Pd., M.Pd.  
NBM. 955 732



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama Suyuti, NIM 10536 4467 12 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar No: 121 Tahun 1438 H/2016 M pada tanggal 2 Shafar 1438 H/ 2 November 2016 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari senin tanggal 14 November 2016.

Makassar, 14 Shafar 1438 H  
14 November 2016 M

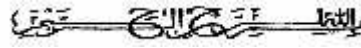
Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M. (.....)
2. Ketua : Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum. (.....)
3. Sekretaris : Khaeruddin, S.Pd., M.Pd. (.....)
4. Penguji :
  1. Dr. Muhammad Darwis M., M.Pd. (.....)
  2. Haerul Syam, S.Pd., M.Pd. (.....)
  3. Prof. H. M. Arif Tiro, M.Pd., M.Sc., Ph.D (.....)
  4. Ernawati, S.Pd., M.Pd. (.....)

Disahkan Oleh  
Dekan FKIP Unismuh Makassar,

  
Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.  
NBM: 858 625

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil a'lamin, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, atas segala karuniaNya sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini. Tidak lupa juga shalawat dan taslim yang senantiasa tercurah kepada junjungan Nabiullah Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*, Nabi yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliah ke zaman yang diridhoi oleh Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Dan melalui kesempatan ini ucapan terima kasih penghargaan yang teristimewa dengan segenap cinta dan hormat ananda kepada ayahanda Herman, serta Ibunda Mia, dengan segenap pengorbanannya telah mendidik, membesarkan, dan mendoakan keberhasilan penulis.

Selain itu, penulis juga menyampaikan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E.,M.M, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum, Dekan FKIP Unismuh Makassar.
3. Bapak Mukhlis, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika Unismuh Makassar yang telah banyak memberikan arahan, petunjuk dan bimbingan selama kuliah hingga proses penyelesaian studi.
4. Bapak Prof. Dr. H. M. Arif Tiro, M.Sc, selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya disela kesibukan beliau untuk mengarahkan dan

membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini sampai tahap penyelesaian.

5. Bapak Haerul Syam, S.Pd., M.Pd, selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan dalam upaya penyusunan skripsi ini sampai tahap penyelesaian.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Matematika baik yang di Universitas Muhammadiyah Makassar maupun di UNM yang telah membina penulis selama ini.
7. Kakanda Andi Alim Syahri, S.Pd., M.Pd dan Kakanda Ilhamsyah, S.Pd.,M.Pd, sebagai validator instrumen dalam penelitian ini, terima kasih atas semuanya.
8. Kepala SMA Muhammadiyah 2 Makassar beserta guru-gurunya yang telah menerima dan memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMA Muhammadiyah 2 Makassar.
9. Bapak Amri, S.Pd.,M.M, Kakanda Ilhamuddin, S.Pd.,M.Pd, Kakanda Abdul Kadir Jaelani, S.Pd.,M.Pd, Kakanda Fathrul Arriah, S.Pd.,M.Pd, Kakanda Abdul Gaffar, S.Pd.,M.Pd, Kakanda Ahmad Syamsuadi, S.Pd.,M.Pd serta Kakanda-kakanda Dewan Senior HMJ Pendidikan Matematika yang telah banyak memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama studi hingga saat ini.
10. Teman-temanku kelas G angkatan 2012 serta rekan-rekan seperjuangan pengurus HMJ Pendidikan Matematika Periode 2013-2014 dan Periode 2014-2015 atas arahan dan dampingannya selama ini saya ucapkan banyak terima kasih.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis memohon, semoga semua pihak yang telah membantu dalam upaya penyusunan skripsi ini diberikan amalan yang setimpal. Semoga hal yang penulis perbuat dapat menjadi sumbangan bagi kemajuan pendidikan di Indonesia utamanya pengajaran bidang studi Matematika dan semoga bernilai ibadah disisi- Nya . Amien...

Makassar, September 2016

Penulis



## ABSTRAK

**Suyuti, 2016.** *Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IPS SMA Muhammadiyah 2 Makassar.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I M. Arif Tiro dan Pembimbing II Haerul Syam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh minat dan motivasi belajar baik secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Makassar tahun pelajaran 2016/2017.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian “*expost facto*” yang bersifat kausalitas. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Makassar tahun pelajaran 2016/2017. Sampel penelitian ini adalah semua anggota dari populasi yang terdiri dari 25 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan hasil belajar matematika dilakukan dengan menggunakan tes, sedangkan untuk mengukur minat dan motivasi belajar siswa digunakan angket.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Makassar dalam kategori “sedang” yaitu sekitar 48 % dengan nilai rata-rata 75,40 dan standar deviasi 8,888 dari skor ideal yaitu 100, sedangkan minat belajar matematika siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Makassar berada dalam kategori “tinggi” dengan nilai rata-rata 44,32 dan standar deviasi 6,243 dari skor ideal 56. Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa minat belajar matematika berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Makassar, diperoleh nilai  $t$  hitung = 3,523 dengan nilai  $P = 0,002$  dan nilai  $t$  tabel  $t_{0,975;23} = 2,07$ , jadi  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yaitu  $3,523 > 2,07$  atau nilai  $P <$  taraf signifikan yaitu  $0,002 < 0,05$ . Motivasi belajar matematika berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Makassar, diperoleh nilai  $t$  hitung = 4,388 dengan nilai  $P = 0,001$  dan nilai  $t$  tabel  $t_{0,975;23} = 2,07$ , jadi  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yaitu  $4,388 > 2,07$  atau nilai  $P <$  taraf signifikan yaitu  $0,001 < 0,05$ .

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa minat dan motivasi belajar matematika secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Makassar dengan nilai  $f$  hitung = 29,152 dengan nilai  $P = 0,001$  dan nilai  $f$  tabel  $F_{(1-0,05)(22,2)} = 3,44$ , jadi  $f$  hitung  $>$   $f$  tabel yaitu  $29,152 > 3,44$  atau nilai  $P <$  taraf signifikan yaitu  $0,001 < 0,05$ , nilai sumbangan total ( $R^2$ ) = 0,726 atau 72,6 % dengan persamaan regresi  $Y = 16,464 + 0,440 X_1 + 0,786 X_2$

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
SURAT PERJANJIAN .....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN.....	7
A. Pengertian Belajar .....	7
B. Hakikat Belajar Matematika.....	8
C. Minat Belajar.....	9
D. Motivasi Belajar.....	11
E. Hasil Belajar Matematika.....	19
F. Kerangka Pikir.....	28



G. Hipotesis Penelitian.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Peubah dan Desain Penelitian .....	32
C. Populasi dan Sampel .....	33
D. Defenisi Operasional.....	33
E. Instrumen Penelitian.....	34
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
G. Teknik Analisis Data .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
A. Hasil Analisis Deskriptif .....	41
1. Peubah Minat Belajar Matematika .....	41
2. Peubah Motivasi Belajar Matematika .....	42
3. Peubah Hasil Belajar Matematika.....	44
B. Hasil Analisis Inferensial.....	45
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	47
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>49</b>
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran.....	50

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Skor Pernyataan .....	34
3.2 Kisi-kisi Minat Belajar Matematika .....	35
3.3 Kisi-kisi Motivasi Belajar Matematika.....	37
3.4 Kisi-kisi Hasil Belajar Matematika.....	37
3.5 Teknik Kategorisasi Standar .....	39
4.1 Statistik Deskriptif Minat Belajar Matematika.....	41
4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Minat Belajar Matematika.....	42
4.3 Statistik Deskriptif Motivasi Belajar Matematika .....	43
4.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Motivasi Belajar Matematika .....	43
4.5 Statistik Deskriptif Hasil Belajar Matematika.....	44
4.6 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Matematika.....	45

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Tujuan dari pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Peranan lembaga pendidikan sangat menentukan dalam mengajarkan mata pelajaran termasuk matematika dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi pada peserta didik. Karena itu peningkatan kualitas berhubungan dengan berbagai unsur/pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan perlu terus dilakukan agar mencapai hasil yang bagus. Perlu kita ingat bahwa salah satu indikator keberhasilan dalam pembelajaran adalah jiwa siswa atau peserta didik memperoleh hasil belajar yang bagus/tinggi.

Hasil belajar merupakan penilaian suatu hasil pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru yang dilambangkan dengan angka-angka yang merupakan aktualisasi dari kemampuan siswa. Berdasarkan hasil belajar tersebut guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswanya. Jika hasil belajarnya masih rendah, seorang guru harus berusaha menemukan kekurangan/hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berkaitan dengan kenyataan yang dikemukakan diatas, dapat dikatakan bahwa hasil belajar matematika dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal dari siswa itu sendiri maupun faktor eksternal. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya dalam hal ini pelajaran matematika adalah faktor minat dan motivasi. Minat diartikan sebagai ketertarikan terhadap sesuatu. Minat merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam belajar karena bila bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, demikian pula sebaliknya minat akan mendorong siswa untuk belajar dengan baik, hal ini sejalan dengan pendapat slameto(1995: 57) bahwa:

“minat besar pengaruhnya terhadap belajar karena bila bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya, ia segan-segan untuk belajar dan tidak memperoleh kepuasan dalam pelajaran tersebut”

Oleh karena itu minat tidak dibawa sejak lahir, minat terhadap sesuatu yang dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya sekaligus mempengaruhi minat-minat baru yang pada dasarnya membantu siswa melihat hubungan antara materi yang dipelajari dengan dirinya sebagai individu maupun dengan materi-materi lain dan melihat kegunaannya bagi siswa yang akan datang.

Belajar juga dapat dipengaruhi oleh motivasi, baik dari dalam maupun dari luar diri seseorang. Oleh karena motivasi merupakan motor penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu termasuk belajar sehingga tujuan belajar tercapai, maka dalam belajar matematika juga diperlukan motivasi yang tinggi agar siswa berpeluang besar memperoleh nilai matematika yang tinggi. Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dapat terlihat dari keadaan siswa pada

saat mengikuti pelajaran. Perhatian siswa pada saat pembelajaran berlangsung, seriusnya siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, serta meningkatnya hasil belajar siswa merupakan faktor penilaian yang dapat dijadikan parameter dalam mengukur peningkatan motivasi belajar.

Dalam kegiatan belajar, ketika seseorang siswa tertarik untuk mempelajari suatu pelajaran tertentu maka dalam dirinya ada keinginan untuk menerima atau menolak pelajaran tersebut. Bila mana seorang menyenangi pelajaran tertentu maka ia akan menerimanya dan pada gilirannya akan bersedia melakukan sesuatu. Ketika memulai kegiatan belajar, siswa yang memiliki sikap menerima untuk belajar, maka ia cenderung untuk terlibat dalam kegiatan belajar yang baik, sehingga hasil belajar dapat dicapai dengan baik, sebaliknya siswa yang memiliki sikap menolak untuk belajar, maka ia akan cenderung acuh tak acuh terhadap pelajaran, sehingga hasil belajarnya tidak dicapai dengan baik.

Hal yang sama dialami oleh siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Makassar. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Makassar pada tanggal 24 Agustus semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 menunjukkan hasil belajar matematika kelas XI IPS relatif rendah. Hal ini disebabkan pembelajaran matematika yang diterapkan pada umumnya masih bersifat konvensional sehingga menyebabkan siswa cenderung pasif dan guru aktif. Dari hal tersebut penulis menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran masih kurang relevan. Hal ini menyebabkan pembelajaran matematika terkesan monoton, sehingga siswa merasa jenuh dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Kenyataannya disekolah menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran matematika, siswa terlihat kurang antusias, daya kreatifnya rendah, tidak sungguh mengikuti pelajaran, putus asa ketika menghadapi kendala dalam memecahkan soal-soal matematika, suka mengantuk saat guru menerangkan, siswa enggan berpikir, jenuh dan bosan dalam mengikuti pelajaran matematika, ada juga siswa yang mengganggu temannya pada saat guru menerangkan dan ada siswa yang acuh tak acuh. Keadaan seperti ini menyebabkan suasana belajar didalam kelas menjadi sangat monoton, gaduh dan kurang menarik dan sebagai akibatnya hasil belajar siswa menjadi kurang memuaskan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis mengadakan penelitian dengan judul: pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas xi ips sma muhammadiyah 2 makassar.

### **B. Rumusan Masalah**

Berhasil tidaknya siswa dalam belajar matematika dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapainya, dan hasil belajar matematika dipengaruhi oleh dua faktor yaitu minat dan motivasi. Namun pengaruh minat dan motivasi belum diketahui besar pengaruhnya.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas maka pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran minat, motivasi, dan hasil belajar matematika siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Makassar?
2. Apakah minat belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Makassar dalam mata pelajaran matematika?

3. Apakah motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Makassar dalam mata pelajaran matematika?
4. Apakah minat dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika di kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Makassar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Pada prinsipnya penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban dari sejumlah pertanyaan yang dikemukakan pada rumusan masalah. Secara rinci tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran minat, motivasi, dan hasil belajar matematika siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Makassar.
2. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Makassar.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar matematika siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Makassar.
4. Untuk mengetahui pengaruh minat dan motivasi belajar matematika secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika dalam mata pelajaran matematika siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Makassar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pihak-pihak sebagai berikut:

a. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah yang dijadikan lokasi penelitian, dalam usaha untuk memperbaiki, meningkatkan mutu dan kemampuan siswa dalam bidang studi matematika.

b. Bagi guru

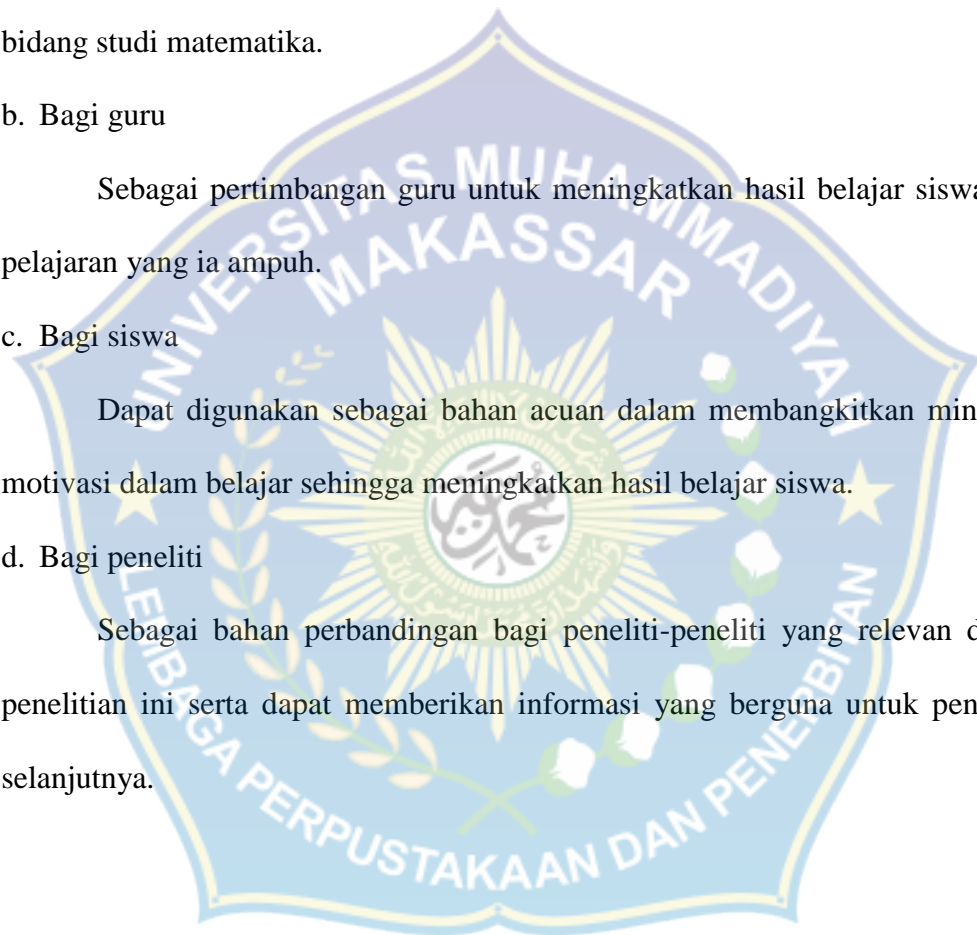
Sebagai pertimbangan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran yang ia ampuh.

c. Bagi siswa

Dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam membangkitkan minat dan motivasi dalam belajar sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi peneliti

Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti-peneliti yang relevan dengan penelitian ini serta dapat memberikan informasi yang berguna untuk penelitian selanjutnya.





## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

#### A. Pengertian Belajar

Belajar didefinisikan sebagai suatu usaha seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku. Dalam kehidupan sehari-hari kebanyakan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang adalah aktivitas belajar. Belajar merupakan perkembangan dari seseorang, baik dari cara bertingkah laku maupun cara berpikir yang baik berdasarkan pengalaman yang telah dilalui dalam melakukan proses belajar itu sendiri.

Menurut Slameto (Wahab, 2015: 17) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Selanjutnya menurut Sadiman (Wahab, 2015: 2) belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup sejak bayi hingga ke liang lahan nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu yang mengakibatkan bertambahnya pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap yang diperoleh melalui interaksi individu dan lingkungannya.

## **B. Hakikat Belajar Matematika**

Bruner dalam Hudojo berpendapat bahwa belajar matematika adalah belajar tentang konsep-konsep dan struktur-struktur matematika yang terdapat di dalam materi yang dipelajari serta mencari hubungan-hubungan antara konsep-konsep dan struktur matematika itu.

Menurut Gagne dalam Russefendi dalam belajar matematika ada dua obyek yang dapat dipahami siswa, yaitu obyek langsung dan obyek tak langsung. Obyek langsung antara lain kemampuan menyelidiki dan memecahkan masalah, mandiri (belajar, bekerja, dll), bersikap positif terhadap matematika dan tahu bagaimana semestinya belajar. Sedangkan obyek tak langsung ialah fakta, keterampilan, konsep dan struktur (participle). Dengan memahami obyek matematika ini, maka belajar mengajar dapat dikatakan berhasil.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dikatakan bahwa belajar matematika merupakan belajar tentang berbagai macam konsep dan struktur matematika serta belajar dalam memecahkan masalah terkait pelajaran matematika itu sendiri.

Belajar matematika pada hakikatnya adalah suatu aktivitas mental untuk memahami inti dari hubungan-hubungan dan simbol-simbol yang terkandung dalam matematika secara sistematis, cermat dan tepat, kemudian menerapkan konsep-konsep yang dihasilkan untuk memecahkan masalah dalam berbagai hal/keadaan atau situasi nyata.

### C. Minat Belajar

Dalam kamus Bahasa Indonesia minat adalah perhatian, kesukaan, kecenderungan hati. Wahab mengemukakan bahwa secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Muhibin Syah mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sementara Witherington berpendapat bahwa Minat adalah kesadaran seseorang, bahwa suatu obyek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Menurut Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

Bilamana siswa memiliki minat yang tinggi untuk belajar, maka ia akan berupaya mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan apa yang akan dipelajari secara lebih baik. Tetapi bilamana siswa tidak memiliki minat untuk belajar. Berdasarkan uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa minat adalah ketertarikan atau kecenderungan hati terhadap sesuatu tanpa ada pengaruh dari luar.

Minat selalu membangkitkan pemusatan pemikiran, juga menimbulkan kegembiraan dalam usaha belajar, keriangian hati akan memperbesar daya kemampuan belajar seseorang, juga membantunya untuk tidak mudah melupakan apa yang dipelajarinya itu. Belajar dengan perasaan yang tidak gembira, akan membuat pelajaran itu tambah berat.

Seorang siswa yang sedang belajar diusahakan adanya minat dan perhatian yang besar terhadap semua bidang studi yang dipelajarinya itu. Belajar dengan perasaan yang tidak gembira, akan membuat pelajaran itu tambah berat.

Seorang siswa yang sedang belajar diusahakan adanya minat dan perhatian yang besar terhadap semua bidang studi yang dipelajarinya. Akan tetapi ditemukan hal sebaliknya, tidak jarang diantara siswa ada yang tidak berminat terhadap semua bidang studi yang dipelajari. Sebagai akibat dari factor pendorong untuk mendalami bidang studi yang dipelajarinya itu. Biasanya seorang siswa berminat mengerjakan sesuatu disebabkan oleh beberapa hal, yaitu :

- (1) Untuk memperkuat kedudukan ekonomi dikemudian hari;
- (2) Dapat menciptakan kesempatan untuk menjadi pemimpin dalam masyarakat;
- (3) Dapat menimbulkan kepuasan bagi dirinya sendiri karna bertambah ilmunya.

Untuk meningkat minat siswa pada subyek yang baru dapat dilakukan dengan cara menggunakan minat-minat siswa yang telah ada.

Misalnya materi olahraga balap mobil, sebelum mengerjakan percepatan gerak, pengajar dapat menarik perhatian siswa dengan menceritakan sedikit mengenai balap mobil yang baru saja berlangsung, kemudian sedikit demi sedikit diarahkan ke materi pelajaran yang sesungguhnya. Disamping itu dapat pula dengan cara menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita sensational yang sudah diketahui kebanyakan siswa, misalnya akan membahas tentang gaya

berat, maka hal itu dikaitkan dengan peristiwa mendaratnya manusia pertama dibulan.

Peranan guru yang paling dalam upaya pengembangan minat belajar siswa, diantaranya:

- (1) Guru melalui peranannya sebagai demonstrator senantiasa menguasai bahan dan materi yang diajarkan, mengembangkan dan meningkatkan ilmu yang dimiliki karna sangat menentukan Minat belajar pada siswa;
- (2) Metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar sangat beragam;
- (3) Media yang digunakan dalam pembelajaran sangat beragam;
- (4) Dalam mengatasi siswa yang kesulitan belajar, guru memberikan tambahan waktu belajar diluar jam pelajaran, dengan tidak melupakan komunikasi kepada orang tua siswa;
- (5) Sebagai profesi yang mulia, guru dituntut mencintai profesinya supaya dapat melaksanakan tugasnya dengan penuh keikhlasan dan menyenangkan peserta didiknya.

Indicator adanya minat belajar adalah perasaan senang siswa, perhatian siswa dan keterlibatan siswa. Perasaan senang siswa itu sendiri terbagi beberapa sub yaitu pendapat siswa tentang pelajaran matematika, kesan siswa terhadap guru matematika dan perasaan siswa dalam mengikuti mata pelajaran matematika. Untuk perhatian siswa juga terbagi beberapa sub yaitu perhatian siswa saat mengikuti pelajaran matematika dan kesadaran siswa untuk mengisi waktu luang sedangkan keterlibatan siswa mempunyai sub yaitu sikap aktif yang ditunjukkan siswa dalam belajar.

## **D. Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Pengertian motif dan motifasi keduanya sukar dibedakan secara tegas, motif menunjukkan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut mau bertindak melakukan sesuatu. Sedangkan motifasi adalah “pendorongan” ; suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seorang agar ia bergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Sementara Walgito berpendapat bahwa motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku kearah tujuan.

Motivasi merupakan satu komponen yang paling penting dalam pengajaran yang efektif. Siswa yang memiliki keinginan belajar/motivasi yang besar dapat saja belajar tentang segala sesuatu. Namun demikian bagaimana cara guru mengetahui bahwa setiap siswa berkeinginan belajar dan akan melakukan upaya yang diperlukan untuk mempelajari bahan yang sulit, diperlukan ilmu dan pengetahuan tentang motivasi, khususnya motivasi belajar siswa seperti indikasi-indikasi adanya motivasi belajar pada diri siswa.

Motivasi adalah kekuatan mental yang menggerakkan dan megarahkan manusia, termasuk perilaku belajar. Siswa belajar didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, cita-cita dan kemauan. Jadi motivasi belajar adalah kekuatan yang menggerakkan dan mengarahkan siswa untuk belajar. Motivasi belajar tersebut ada yang intrinsik dan

ada yang ekstrinsik. Penguatan motifasi belajar tersebut berada ditangan para guru pendidik (disekolah), orang tua dirumah dan tokoh masyarakat/ulama.

Berdasarkan sumbernya motivasi terbagi atas dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah semua faktor yang berasal dari diri individu dan memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah semua faktor yang datang dari luar diri individu tetapi memberikan pengaruh terhadap kemauan untuk belajar. Motivasi intrinsik mengarah pada timbulnya motivasi berprestasi. Oleh karna itu perlu diperhatikan oleh guru karna kunci keberhasilan belajar. Motivasi ekstrinsik banyak dilakukan disekolah dan dimasyarakat. Hadiah dan hukuman sering digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar. Jika siswa belajar dengan hasil yang memuaskan, maka ia akan memperoleh hadiah dari guru dan orangtuanya, sebaliknya jika hasil belajar tidak baik memperoleh nilai kurang, maka ia akan memperoleh “peringatan atau hukuman” dari guru atau orang tua “peringatan tersebut tidak menyenangkan siswa. Motivasi belajar siswa meningkatkan sebab siswa tidak senang memperoleh “peringatan” dari guru atau orangtua”. Dalam hal ini, hukuman dan juga hadiah, dapat merupakan motifasi ekstrinsik bagi siswa untuk belajar dengan semangat. Setiap guru harus berusaha mendorong siswa agar mau belajar secara manual. Usaha guru ini merupakan salah satu faktor ekstern yang diyakini dapat memotivasi siswa belajar dan mencapai hasil yang baik atau yang lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa motifasi belajar siswa adalah kekuatan atau dorongan mental yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa untuk bersemangat dalam kegiatan belajar.

Indikator adanya motivasi belajar adalah rasa ingin tahu dan rasa tertarik dalam belajar, keuletan dalam berusaha, percaya diri serta yakin dan semangat untuk sukses. Sementara Aunurrahman berpendapat bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar akan nampak melalui kesungguhan untuk terlibat dalam proses belajar, antara lain nampak melalui keaktifan bertanya, mengemukakan pendapat, menyimpulkan pelajaran, mencatat, membuat resume, mempraktekkan sesuatu, mengerjakan latihan dan evaluasi sesuai dengan tuntutan pembelajaran. Dalam aktivitas belajar itu sendiri, motivasi individu dimanifestasikan dalam bentuk ketahanan dan ketekunan dalam belajar, kesungguhan dalam menyimak isi pelajaran kesungguhan dan ketelatenan dalam mengerjakan tugas dan sebagainya

## **2. Pentingnya Motivasi Belajar**

Motivasi belajar penting bagi siswa bagi siswa dan guru. Bagi siswa, pentingnya motivasi belajar itu sebagai berikut :

- (i) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil; contohnya setelah siswa membaca salah satu bab dalam sebuah buku, bagaimana kedudukannya (berdasarkan penguasaan terhadap isi bacaan) dibandingkan dengan siswa lain. Kalau ia masih belum/ kurang mengerti maka ia akan berusaha membaca ulang.
- (ii) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar dibandingkan dengan temannya, misalnya setelah diketahui hasil belajarnya rendah karna usaha belajarnya belum memadai, maka ia akan berusaha setekun temannya yang sudah mendapat nilai bagus.



- (iii) Mengarahkan kegiatan belajar. Sebagai ilustrasi, setelah siswa mengetahui bahwa dirinya belum belajar secara serius atau banyak bercanda, ia akan berusaha merubah perilakunya.
- (iv) Membesarkan semangat belajar. Sebagai ilustrasi, jika siswa tersebut menyadari bahwa ia telah menghabiskan cukup banyak dana sementara adik-adiknya masih ada juga yang sekolah maka ia akan berusaha untuk cepat lulus.
- (v) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar, dan kemudian kerja.

Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru, karena;

- (i) Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai ia berhasil; membangkitkan, bila siswa tidak bersemangat belajar, meningkatkan jika semangat siswanya timbul tenggelam; memelihara, jika semangat belajarnya sudah kuat. Dalam hal ini, hadiah, pujian, dorongan atau pemicu semangat yang lain dapat digunakan.
- (ii) Motivasi belajar siswa dalam kelas itu bermacam-macam, guru dapat menggunakan bermacam-macam strategi belajar mengajar.
- (iii) Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih bermacam-macam peran menghadapi siswanya, seperti sebagai penasehat, fasilitator, teman diskusi, penyamangat, pemberi hadiah, pengoreksi yang tepat, sebagai guru atau pendidik.
- (iv) Pemberi peluang bagi guru untuk “unjuk kerja” rekayasa pedagogis. Tugas dari seorang guru adalah membuat semua siswa mau belajar sampai berhasil. Tantangan profesional guru adalah mengubah siswa

yang tak berminat belajar menjadi bersemangat belajar, mengubah siswa cerdas tapi acuh tak acuh menjadi bersemangat belajar.

### **3. Unsur-unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.**

Dalam kerangka pendidikan nasional, motivasi belajar berada dalam jaringan kegiatan pedagogis guru. Dengan tindakan pembuatan persiapan mengajar, pelaksanaan belajar mengajar, maka guru berusaha menguatkan motivasi belajar siswa. Sebaliknya kalau dilihat dari sisi emansipasi kemandirian siswa, motivasi belajar semakin meningkat pada tercapainya prestasi belajar. Motivasi belajar merupakan sisi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya berpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa,

Menurut dimiyati dan Mujiono, unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar siswa terdiri atas; cita-cita siswa, kemampuan siswa, kondisi kejiwaan, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dan upaya guru.

#### **1) Cita-cita atau aspirasi siswa**

Dari segi emansipasi kemandirian, keinginan yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar. Dari segi pembelajaran, penguatan, hadiah maupun hukuman dapat mengubah kemauan menjadi cita-cita. Cita-cita dapat bertahan dan berlangsung dalam waktu yang sangat lama bahkan seumur hidup.

#### **2) Kemampuan Siswa**

Untuk mencapai cita-cita perlu didukung oleh kemampuan. Keinginan untuk menguasai materi pelajaran atau menyelesaikan soal ulangan perlu didukung

oleh kemampuan. Kesulitan yang dihadapi perlu diatasi dengan belajar yang lebih giat. Kemampuan akan memperkuat motivasi siswa untuk melaksanakan tugas-tugas selanjutnya.

### **3) Kondisi Siswa**

Kondisi (keadaan) siswa yang meliputi keadaan jasmani dan rohani, mempengaruhi motivasi belajar siswa. Siswa yang sedang sakit, lapar atau marah akan terganggu motivasi belajarnya. Sebaliknya siswa yang kondisi badannya sehat/fit, kenyang dan gembira, maka akan memusatkan perhatiannya untuk belajar.

### **4) Kondisi Lingkungan Siswa**

Sebagai warga masyarakat, siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan disekitarnya lingkungan siswa berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan dan social budaya masyarakat disekitar. Kondisi sekolah yang indah/asri, pergaulan siswa yang rukun akan memperkuat motivasi belajarnya. Sebaliknya kalau terjadi bencana alam atau tempat tinggal yang kumuh, ancaman teman yang nakal, perkelahian antar siswa akan mengganggu motivasi belajar siswa ditempat tersebut.

### **5) Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran**

Pengalaman siswa akan berpengaruh kepada motivasi belajar dan perilaku belajar. Lingkungan siswa yang berupa lingkungan alam atau tempat tinggal dan pergaulan juga mengalami perubahan. Lingkungan budaya yang dipengaruhi arus informasi melalui surat kabar, televisi, film dan lain-lain.

Sudah menjangkau sampai ke pelosok desa. Lingkungan-lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, guru diharapkan melakukan hal-hal sebagai berikut: Menyelenggarakan tertib belajar disekolah dan membina disiplin mampu memanfaatkan kondisi yang dinamis ini untuk memotivasi belajar siswa.

### **6) Upaya Guru**

Upaya guru membelajarkan siswa berlangsung didalam sekolah maupun diluar sekolah. Upaya pembinaan disekolah meliputi hal-hal sebagai berikut:

- (1) Menyelenggarakan tertib belajar disekolah,
- (2) Membina disiplin belajar disetiap kesempatan (seperti pemanfaatan waktu, pemeliharaan fasilitas sekolah),
- (3) Membina belajar tertib pergaulan
- (4) Membina belajar tertib lingkungan sekolah

Disamping penyelenggaraan tertib umum tersebut, maka secara individual tiap guru menghadapi murid/anak didiknya. Upaya pembelajaran tersebut meliputi:

- (1) Pemahaman diri siswa
- (2) Pemanfaatan penguatan berupa hadiah, kritik, hukuman secara tepat dan
- (3) Mendidik cinta belajar

#### 4. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Berikut ini fungsi motivasi dalam belajar, yaitu:

1. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui tersebut akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan dalam belajar.

2. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisis.

3. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Sesuatu yang akan dicari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya.

Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar (Wahab, 2015 : 131).

## **E. Hasil Belajar Siswa**

### **1. Pengertian Evaluasi Hasil Belajar**

Berbicara hasil belajar tentunya tidak terlepas dari hasil evaluasi hasil belajar siswa. setiap orang yang melakukan sesuatu, maka sudah tentu ingin mengetahui hasil yang dilakukannya. Siswa dan guru merupakan orang yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk itu guru harus mengadakan evaluasi. Hal ini berarti bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dari setiap proses pembelajaran.

Hasil akhir dari proses belajar mengajar sebagai perwujudan segala upaya yang telah dilakukanselama proses berlangsung sering dikaitkan dengan pengelolaan kelas dan nilai siswa setelah evaluasi diberikan yang selanjutnya dikenal sebagai hasil belajar. Hasil belajar dikukuhkan sebagai nilai yang ada dalam rapor, karena rapor merupakan perumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan hasil belajar anak didiknya selama dalam masa tertentu, Suryabrata.

Menurut Briggs bahwa hasil belajar adalah kecakapan dan hasil yang dicapai melalui proses belajar-mengajar di sekolah yang dinyatakan dalam angka-angka yang diukur dalam tes hasil belajar. Pendapan lain menurut Usman bahwa hasil belajar adalah hasil akhir dari proses belajar mengajar sebagai perwujudan segala upaya yang telah dilakukan selama proses itu berlangsung. Sementara itu, pencapaian hasil belajar lebih sering dikaitkan dengan nilai perolehan siswa setelah proses belajar mengajar dan evaluasi dilakukan. Hasil yang diciptakan setelah terjadi proses belajar itu merupakan bukti utama dari proses belajar.

Menurut Dimiyati, dan Mujiono, evaluasi hasil belajar menekankan kepada diperolehnya informasi mengenai seberapa jauh perolehan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Jadi evaluasi hasil belajar siswa untuk menetapkan baik buruknya kegiatan pembelajaran. Sedangkan evaluasi pembelajaran untuk menetapkan baik buruknya proses dari kegiatan pembelajan.

Kemampuan menilai hasil belajar siswa perlu dimiliki oleh setiap guru. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan mengukur tingkah laku siswa dan kemampuan dirinya untuk mengajar dan kemampuan dalam membuat program. Dalam setiap pekerjaan evaluasi ada 3 sasaran yang hendak dicapai, yaitu: (1) Prestasi belajar berupa pernyataan dalam bentuk angka dan nilai tingkah laku, (2) Prestasi mengajar berupa pernyataan, lingkungan yang mempengaruhinya melalui penghargaan atau prestasi yang ingin dicapainya dan (3) Keunggulan program atau satuan pelajaran yang dibuatnya karena relevan dengan kebutuhan siswa dan lingkungannya.

Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan atau kecakapan kognitif yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran yang dinyatakan dalam angka-angka yang diukur dengan menggunakan alat tes (evaluasi).

Sedangkan hasil belajar matematika tidak lain adalah hasil terakhir dari proses belajar matematika sebagai perwujudan segala upaya yang telah dilakukan

selama proses berlangsung. Sementara itu, pencapaian hasil belajar lebih sering dikaitkan dengan nilai perolehan siswa setelah proses belajar mengajar dan evaluasi yang diberikan. Hasil belajar yang diciptakan setelah terjadinya proses belajar merupakan bukti utama dari proses belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar atau penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru.

## **2. Tujuan dan Fungsi Hasil Belajar Siswa**

Adapun fungsi dan tujuan evaluasi hasil belajar adalah sebagai berikut:

### **1) Untuk diagnostik dan pengembangan**

Hasil evaluasi untuk diagnostik dan pengembangan adalah penggunaan hasil dari evaluasi hasil belajar sebagai bahan pendiagnosaan kelemahan dan keunggulan siswa beserta sebab-sebabnya. Berdasarkan pendiagnosaan inilah guru melakukan pengembangan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa

### **2) Untuk seleksi**

Hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar seringkali dipakai sebagai dasar untuk menentukan siswa yang paling cocok untuk jenis jabatan atau pendidikan.

### **3) Untuk kenaikan kelas**

Menentukan apakah seseorang dapat dinaikkan ke kelas yang lebih tinggi atau tidak, memerlukan informasi yang mendukung keputusan



yang dibuat oleh guru. Dari hasil kegiatan evaluasi hasil belajar siswa yang sudah disajikan, maka guru dapat dengan mudah membuat keputusan kenaikan kelas berdasarkan ketentuan yang berlaku,

4) Untuk penempatan

Agar siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuannya dan potensi yang dimiliki, maka perlu dipikirkan penempatan siswa pada kelompok yang sesuai.

### **3. Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah terdiri faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu, faktor intern terdiri atas faktor jasmaniah, faktor psikologi, dan faktor kelelahan. Faktor jasmaniah terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh. Faktor psikologis terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif dan kematangan, sedangkan faktor ekstern adalah faktor keluarga dan faktor sekolah ( antara lain : metode mengajar, kurikulum, disiplin sekolah, keadaan gedung, alat pelajaran dan waktu belajar). Sementara Dimiyati dan Mudgiono berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri atas faktor ekstern adalah: guru, sarana dan prasarana, kebijakan penilaian, lingkungan sekolah dan kurikulum dan faktor intern yang terdiri atas faktor jasmaniah, psikologi dan kelelahan.

- Faktor intern terdiri atas : faktor jasmaniah, psikologi, dan kelelahan.
  - Faktor jasmaniah terdiri atas: faktor kesehatan dan cacat tubuh. Proses belajar mengajar akan terganggu jika kesehatan seorang terganggu.
  - Faktor psikologi. Ada tujuh yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor itu adalah: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

✓ **Intelegensi**

Untuk memberikan pengertian tentang intelegensi, Y.P. Chaplin merumuskannya sebagai berikut, Dalam Slameto.

- 1) The ability to meet and adapt to novel situations quickly and effectively.
- 2) The ability to utilize abstract (concept effectively)
- 3) The ability to grasp relationship and to learn quickly.

Jadi intelegensi itu adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui / menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajari dengan cepat.

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai

tingkat inteligensi yang rendah. Walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum pasti dalam belajarnya. Hal ini disebabkan oleh karena belajar adalah suatu proses yang kkompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhi, sedangkan faktor intelegensi adalah salah satu faktor diantara faktor yang lain. Jika faktor lain itu, bersifat menghambat/berpengaruh negative terhadap belajar, akhirnya siswa gagal dalam belajarnya.

✓ Perhatian

Perhatian menurut Gazali dalam Slameto adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakan bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

✓ Minat

Hilgard dalam Slameto memberi rumusan tentang minat adalah sebagai berikut: interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

✓ **Bakat**

Bakat atau aptitude menurut Hilgard dalam Slamto adalah: “ The capacity to learn.” Dengan kata lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu.

✓ **Motif**

James Drever dalam Slameto memberikan pengertian tentang motif sebagai berikut: “ motive is an ffective-connective factor which operatos in determinating the direction of individual behavior towards an end or goal, conscioustly apprehended unconscioustly”.

Jadi motive itu erat sekali hubungan dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat itu adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongya.

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berpikir atau memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan/ menunjang belajar. Motif-motif diatas dapat juga ditanamkan kepada diri siswa dengan cara memberikan latihan-latihan/ kebiasaan-kebiasaan yang kadang-kadang juga dipengaruhi oleh lingkungan.

✓ **Kematangan**

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus-menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran. Dengan kata lain anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

✓ **Kesiapan**

Kesiapan atau readiness menurut James Drever adalah: preparedness to respond or react.

Kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan

kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

- Faktor kelelahan. Kelelahan terbagi atas kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikologis). Kelelahan jasmani dapat dilihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Dari uraian tersebut dapat dimengerti bahwa kelelahan itu mempengaruhi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya.

#### ➤ Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, terbagi atas 3 faktor yaitu:

##### 1) Faktor Keluarga

Faktor keluarga yang berpengaruh terhadap belajar terdiri atas: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

##### 2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

### 3) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Faktor masyarakat yang dimaksud mencakup: keadaan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern terdiri atas: kesehatan, cacat tubuh, intelegensi, perhatian, motivasi, minat, bakat dan kematangan. Adapun faktor ekstern terdiri atas: faktor keluarga, guru (seperti : kurikulum, disiplin sekolah, manajemen sekolah/ manajemen kelas, sarana dan prasarana, proses belajar mengajar, waktu belajar, kebijakan penilaian dan faktor masyarakat. Semakin baik kondisi faktor ekstern dan kualitas faktor intern dalam proses belajar mengajar, maka semakin baik pula kualitas hasil belajar siswa tersebut.

## F. Kerangka Pikir

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. faktor tersebut terdiri atas faktor intern maupun faktor ekstern. Karena itu untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor intern meliputi faktor jasmaniah (mencakup intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan) dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern meliputi faktor keluarga (mencakup cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah) dan faktor masyarakat (mencakup kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat).

Dari sekian banyak faktor tersebut, peneliti hanya melihat pengaruh faktor minat dan motivasi. Faktor minat mempengaruhi hasil belajar karena kalau pelajaran yang diikuti tidak sesuai dengan minatnya, maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan sungguh. Minat yang dimaksud haruslah didukung oleh kreativitas individu siswa dalam mengembangkan potensinya dalam menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan pelajaran matematika.

Faktor motivasi siswa juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa. seorang siswa yang belajar dengan motivasi belajar yang tinggi akan mendapatkan hasil belajar yang harus dibandingkan dengan siswa yang



belajar tanpa motivasi. Siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi boleh jadi gagal dalam belajar disebabkan oleh keinginan, hasrat, dorongan ataupun arahan untuk mengetahui pelajaran memang tidak ada.

Berdasarkan hal yang telah dipaparkan diatas, ternyata minat dan motivasi belajar berpengaruh pada diri seseorang dan sejalan dengan itu Lisaholit ( 2014: 48) juga sudah membuktikan bahwa minat belajar berpengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Tallo. Kemudian Ani( 2014 : 37) juga sudah membuktikan bahwa motivasi belajar matematika siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Galesong Utara Kabupaten Takalar pada tahun pelajaran 2013/2014 berada dalam kategori tinggi, dengan nilai rata-rata 80,35 dan standar deviasi 10,01.

### **G. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian dan kerangka berpikir diatas, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Minat belajar mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Makassar setelah memperhatikan Variabel Motivasi.

Adapun implikasi statistic hipotesis di atas adalah:

$$H_0 : \beta_1 = 0 \quad \text{lawan} \quad H_1 : \beta_1 > 0$$

2. Motivasi belajar mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Makassar setelah memperhitungkan variable minat.

Adapun implikasi statistic hipotesis di atas adalah:

$$H_0 : \beta_2 = 0 \quad \text{lawan} \quad H_1 : \beta_2 > 0$$

$B_1$  = parameter minat

$B_2$  = parameter Motivasi

3. Minat dan Motivasi Belajar secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Makassar. Adapun implikasi statistik hipotesis di atas adalah:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0 \quad \text{lawan} \quad H_1 : \beta_1 > 0 \text{ dan } \beta_2 > 0$$

Model regresi ganda yang digunakan adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

$Y$  : hasil belajar matematika

$\beta_0$  : konstanta

$\beta_1$  : skor regresi minat

$\beta_2$  : skor regresi motivasi

$X_1$  : variable minat

$X_2$  : variable motivasi

$\epsilon$  : kesalahan acak model

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian ex-post facto yang bersifat kausalitas. Penelitian ex-post facto merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variable terikat dalam suatu penelitian. Pada penelitian in, keterikatan antar variabel bebas, maupun antar variabel bebas dengan variabel terikat sudah terjadi secara alami dan peneliti dengan setting tersebut ingin melacak kembali jika dimungkinkan apa yang menjadi factor penyebabnya.(Sukardi: 2003).

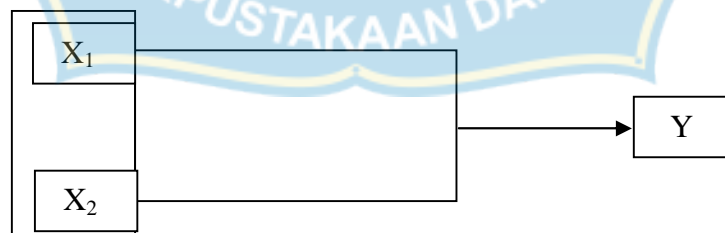
#### B. Peubah dan Desain Penelitian

a. Peubah bebas dalam penelitian ini ada dua yaitu :

- 1) Minat Belajar Siswa ( $X_1$ )
- 2) Motivasi Belajar Siswa ( $X_2$ )

b. Peubah Terikat adalah hasil belajar siswa (  $Y$  )

c. Desain Penelitian sebagai berikut :



## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Makassar tahun pelajaran 2016/2017 sebanyak 25 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

### **2. Sampel**

Teknik dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sugiyono (Darmawati, 2015: 23). Jadi sampel penelitian ini adalah sebanyak 25 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

## **D. Definisi Operasional**

Batasan operasional dari masing-masing peubah penelitian adalah sebagai berikut:

### **1. Minat Belajar**

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi untuk memberikan perhatian yang lebih besar sekaligus terlibat sepenuhnya dalam kegairahan belajar matematika. Skor tentang minat diukur menggunakan skor yang diperoleh siswa dalam menjawab angket minat yang diberikan yang didalamnya terdapat indikator perasaan senang siswa, perhatian dan keterlibatan siswa.

### **2. Motivasi Belajar**

Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semangat atau dorongan yang timbul pada diri siswa untuk memperoleh hasil belajar

matematika yang maksimal, sehingga menimbulkan ketekunan dan kecintaan serta kerja keras untuk mencapai hasil belajar itu tanpa merasakan adanya tekanan dari pihak manapun. Motivasi yang dimaksud tercermin dari skor yang dicapai oleh responden setelah diberikan instrument berupa skala penilaian motivasi belajar yang meliputi : rasa ingin tahu dan rasa tertarik dalam belajar, keuletan dalam berusaha, percaya diri serta keyakinan dan semangat untuk sukses.

### 3. Hasil Belajar

Hasil belajar matematika yang dimaksud dalam pendidikan ini adalah skor yang menunjukkan tingkat penguasaan dan pemahaman siswa kelas XII IPS SMA Muhammadiyah 2 Makassar dalam mata pelajaran matematika yang hasilnya dapat diketahui setelah pemberian tes.

## E. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Skala Minat

Skala minat belajar yang diberikan kepada responden adalah angket yang dibuat oleh peneliti. Angket ini berisi perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian, keterlibatan siswa. Instrument ini merupakan hasil adaptasi dari instrumen yang sudah pernah dipakai oleh peneliti sebelumnya yang disusun oleh Lisaholit (2014:27). Adapun indikator minat sebagai berikut:

**a. Perasaan senang:** seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran matematika misalnya, maka ia harus terus

mempelajari ilmu yang berhubungan dengan matematika. Sama sekali tidak ada perasaan untuk mempelajari bidang tersebut.

**b. Perhatian siswa:** perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

**c. Keterlibatan siswa:** ketertarikan seseorang akan sesuatu obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

Angket disusun dalam bentuk skala Likert. Setiap pernyataan dalam angket disertai dengan alternatif jawaban dengan cara pemberian skor dengan mengikuti prosedur penelitian skala Likert sebagai berikut:

**Tabel 3.1 skor pernyataan**

<i>Untuk pernyataan positif</i>		<i>Untuk pernyataan negative</i>	
Sangat setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Sebelum instrument tersebut digunakan untuk memperoleh data, terlebih dahulu akan dilakukan pengujian. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat validitas dan realibilitas instrumen.

**Tabel 3.2 Kisi-Kisi Minat Belajar Matematika**

No.	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
1	Perasaan Suka/Senang	1,4, 5,7 9,10	2,3,6, 8	8
2	Perhatian Siswa	13, 14, 15,18	11, 12, 16, 17, 19, 20,	12
3	Keterlibatan Siswa	21, 22, 23, 24,	25,26, 27,28	8
	<b>Jumlah</b>	<b>14</b>	<b>14</b>	<b>28</b>

## 2. Skala Motivasi

Instrument ini disusun dengan indikator sebagai berikut: Rasa ingin tahu dan rasa tertarik dalam belajar, keuletan dalam berusaha, percaya diri serta keyakinan dan semangat untuk sukses.

Bentuk alat ukur motivasi belajar adalah skala penilaian model Likert, dimana setiap itemnya dilengkapi dengan empat pilihan jawaban, yaitu: Sangat setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor pilihan jawaban tersebut bergantung kepada bentuk pernyataan itemnya. Untuk pernyataan positif skornya masing-masing adalah SS = 4, S = 3, TS = 2, STS = 1, sedangkan untuk pernyataan negatif skornya masing-masing adalah SS = 1, S = 2, TS = 3, STS = 4.

Sebelum instrument tersebut digunakan untuk memperoleh data, terlebih dahulu akan dilakukan pengujian. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat validitas dan realibilitas instrumen.

**Tabel 3.3 Kisi-Kisi Motivasi Belajar**

No	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
1	Rasa ingin tahu dan rasa tertarik dalam belajar	1,2	3,4	4
2	Keuletan dalam berusaha	5,6, 8,9, 11, 12,	7,10, 13,14	10
3	Percaya Diri	15, 16, 18, 20,	17,19, 21,	7
4	Keyakinan dan Semangat untuk sukses	22, 24, 25, 27,	23,26, 28	7
	<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>12</b>	<b>28</b>

### 3. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar matematika disusun untuk siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Makassar dalam bentuk essay yang terdiri dari 4 butir soal.

**Tabel 3.4 Kisi-Kisi Hasil Belajar Matematika**

No.	Soal	Skor
1	<p>Nilai ulangan harian matematika dari 14 orang siswa yang diambil secara acak adalah 7,5,8,6,7,8,7,7,9,5,8,6,8 Hitunglah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Nilai rata-ratanya</li> <li>Median dan modus dari data tersebut</li> <li>Jangkauan data tersebut</li> </ol>	15



- 2 Nilai rata-rata ujian matematika dalam satu kelas adalah 6.5. jika ditambah nilai seorang siswa baru yang besarnya 9 maka rata-rata menjadi 6.6. tentukanlah berapa banyak siswa semula dalam kelas tersebut! 25

- 3 Tabel Distribusi Frekuensi ! 30

Data	Frekuensi
20 – 24	6
25 – 29	10
30 – 34	2
35 – 39	5
40 – 44	4
45 – 49	3

Dari tabel diatas hitunglah:

- Nilai rata-ratanya
- Modusnya

- 4 Tabel Distribusi Frekuensi ! 30

Data	Frekuensi
20 – 24	6
25 – 29	10
30 – 34	2
35 – 39	5
40 – 44	4
45 – 49	3

Dari tabel diatas hitunglah :

- Mediannya
- $Q_1$ , dan  $Q_3$ nya
- Simpangan kuartilnya
- Simpangan kuartilnya

Jumlah

100

## F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan memberikan angket minat dan motivasi dan tes hasil belajar. Pengumpulan data dilakukan secara langsung. Dikatakan langsung karena data diperoleh dengan meminta responden penelitian untuk menjawab tes dan mengisi angket atau kuesioner langsung tanpa perantaraan orang lain.

### G. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini digunakan dua teknik statistik, yaitu teknik *statistic deskriptif* dan *statistic inferensial*. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan peubah-peubah secara tunggal. Sedangkan statistik inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian.

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tingkat minat belajar, motivasi belajar dan tingkat hasil belajar matematika, maka dilakukan pengkategorian, untuk data tentang hasil belajar digunakan kategori standar yang diterapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional yang dinyatakan sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Teknik Kategorisasi Standar Berdasarkan Ketetapan**

**Departemen Pendidikan Nasional**

<b>Persentase Penguasaan</b>	<b>Kategori</b>
0 – 54	Sangat rendah
55 – 64	Rendah
65 – 79	Sedang
80 – 89	Tinggi
90 – 100	Sangat tinggi

Sumber Rahmi (Lisaholit, 2014 : 34 )

Untuk keperluan statistik inferensial, digunakan analisis regresi ganda.

Model yang digunakan adalah

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \epsilon$$

Keterangan:

$Y$  : hasil belajar matematika

$\beta_0$  : konstanta

$\beta_1$  : skor regresi minat

$\beta_2$  : skor regresi motivasi

$X_1$  : peubah minat

$X_2$  : peubah motivasi

$\epsilon$  : kesalahan acak model

Sedangkan fungsi taksirannya adalah:

$$\hat{Y} = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  adalah penaksiran  $Y$

$b_0$  adalah penaksiran  $\beta_0$

$b_1$  adalah penaksiran  $\beta_1$

$b_2$  adalah penaksiran  $\beta_2$

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Analisis Deskriptif

##### 1. Peubah Minat Belajar Matematika

Hasil belajar yang berkaitan dengan peubah minat belajar matematika dapat disajikan pada tabel berikut, dan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran B.

**Tabel 4.1 Statistika Deskriptif Minat Belajar Matematika**

Statistika	Nilai Statistika
Ukuran Sampel	25,00
Nilai Tertinggi	64,00
Nilai Terendah	33,00
Rentang Nilai	31,00
Nilai Rata-rata	54,84
Variansi	80,14
Standar Deviasi	8,952

Pada tabrl 4.1 menunjukkan baha minat belajar matematika siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Makassar mempunyai nilai rata-rata 54,84, distribusi nilai responden mempunyai nilai terendah 33 dan nilai tertinggi 64, kategori penguasaan tes minat belajar matematika disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Minat Belajar Matematika**

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
18-31,5	Sangat Rendah	0	0
31,6-45,0	Rendah	3	12
46-58,5	Sedang	10	40
58,6-72,0	Tinggi	12	48
Jumlah		25	100

Berdasarkan tabel 4.1 dan tabel 4.2 menunjukkan 48% memiliki minat belajar matematika dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 54,84 dan standar deviasi sebesar 8,952 sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar matematika siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Makassar berada pada interval 58,6-72,0 yaitu tergolong tinggi.

## 2. Peubah Motivasi Belajar Matematika

Hasil penelitian yang berkaitan dengan peubah motivasi belajar matematika dapat disajikan pada tabel berikut, dan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran B.

Pada tabel 4.3 di bawah ini menunjukkan bahwa motivasi belajar matematika siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Makassar mempunyai nilai rata-rata 44,32 dan standar deviasi 6,243, distribusi nilai responden mempunyai nilai terendah 33 dan nilai tertinggi 53.

**Tabel 4.3 Statistika Deskriptif Motivasi Belajar Matematika**

Statistika	Nilai Statistika
Ukuran Sampel	25,00
Nilai Tertinggi	53,00
Nilai Terendah	22,00
Rentang Nilai	31,00
Nilai Rata-rata	44,32
Variansi	38,97
Standar Deviasi	6,21

Sedangkan kategori penguasa tes motivasi belajar matematika disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Motivasi Belajar Matematika**

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
14-24,5	Sangat Rendah	1	4
24,6-35,00	Rendah	1	4
36-45,5	Sedang	11	44
54,6-56,0	Tinggi	12	48
Jumlah		25	100

Berdasarkan tabel 4.3 dan tabel 4.4 menunjuka 48% siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Makassar memiliki motivasi belajar matematika dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 44,32 dan standar deviasi sebesar 6,243, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar matematika siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Makassar berada pada interval 45,6-56,0 yaitu tergolong tinggi.

### 3. Peubah Hasil Belajar Matematika

Hasil analisis yang berkaitan dengan peubah hasil belajar matematika dapat disajikan pada tabel berikut dan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran B.

**Tabel 4.5 Statistika Deskriptif Hasil Belajar Matematika**

Statistika	Nilai Statistika
Ukuran Sampel	25,00
Nilai Tertinggi	90,00
Nilai Terendah	50,00
Rentang Nilai	40,00
Nilai Rata-rata	75,40
Variansi	79,00
Standar Deviasi	8,888

Pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Makassar mempunyai nilai rata-rata 75,40 dan standar deviasi 8,888, distribusi nilai responden mempunyai nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 90 dan kategori hasil belajar matematika disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Hasil Belajar Matematika**

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-54	Sangat Rendah	1	4
55-64	Rendah	1	4
65-79	Sedang	12	48
80-89	Tinggi	10	40
90-100	Sangat Tinggi	1	4
Total		25	100

Berdasarkan tabel 4.5 dan tabel 4.6 menunjukkan 48% siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Makassar memiliki hasil belajar matematika yang berada dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata 75,40 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Makassar berada pada interval 65-79 yaitu tergolong sedang.

#### B. Hasil analisis inferensial

Analisis inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah diajukan. Dalam rangka pengujian hipotesis penelitian tersebut digunakan analisis regresi ganda, tapi sebelumnya terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis (uji normalitas) dan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran B. Berikut ini hasil pengujian hipotesis yang telah diajukan:

##### a. Uji Hipotesis Pertama



Berdasarkan perhitungan pada lampiran B yang dilakukan melalui SPSS diperoleh nilai hitung = 3,523 dengan  $P = 0,002$  dan nilai  $t$  tabel  $t_{0,975;23} = 2,07$ , jadi  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yaitu  $3,523 > 2,07$  atau nilai  $P <$  taraf signifikan yaitu  $0,002 < 0,005$ , berarti  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat belajar matematika berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Makassar tahun pelajaran 2016/2017.

b. Uji Hipotesis Kedua

Berdasarkan perhitungan pada lampiran B yang dilakukan melalui SPSS diperoleh nilai  $t$  hitung = 4,388 dengan nilai  $P = 0,001$  dan nilai  $t$  tabel  $t_{0,975;23} = 2,07$ , jadi  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yaitu  $4,388 > 2,07$  atau nilai  $P <$  taraf signifikan yaitu  $0,001 < 0,05$ , berarti  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat belajar matematika berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Makassar tahun pelajaran 2016/2017.

c. Hipotesis Ketiga

Dari hasil perhitungan pada lampiran B yang dilakukan melalui SPSS diperoleh nilai  $F$  hitung = 29,512 dengan nilai  $P = 0,001$  dan nilai  $F$  tabel  $F_{(1-0,05)(22,2)} = 3,44$ , jadi  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel yaitu  $29,512 > 3,44$  atau nilai  $P <$  taraf signifikan yaitu  $0,001 < 0,05$ , berarti  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat dan motivasi belajar matematika secara bersama-sama

berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Makassar, nilai sumbangan total ( $R^2$ ) = 0,726 atau 72,6%, berarti minat dan motivasi belajar matematika memberikan sumbangan sebesar 72,6% terhadap variasi skor hasil belajar matematika siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Makassar tahun pelajaran 2016/2017.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Normalitas melalui SPSS pada lampiran B menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal
2. Berdasarkan sampel yang diteliti ternyata siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Makassar tahun 2016/2017 mempunyai hasil belajar matematika dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata 75,40 dari nilai maksimum yang mungkin dicapai yaitu 100.
3. Minat belajar matematika siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Makassar tergolong dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 54,84 dan dari hasil analisis inferensial diketahui bahwa minat belajar matematika berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika, berarti semakin tinggi minat belajar matematika siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajarnya.
4. Motivasi belajar matematika siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Makassar tergolong dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 44,32 dan dari hasil analisis inferensial diketahui bahwa motivasi belajar matematika berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika,

berarti semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajarnya.

5. Minat belajar matematika dan motivasi belajar matematika secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Makassar pada taraf kesignifikanan  $\alpha = 0,05$  dengan persamaan regresi  $Y = 16,464 + 0,440 X_1 + 0,786 X_2$  dan sumbangan total ( $R^2$ ) = 0,726 atau 72,6% terhadap variasi skor hasil belajar matematika siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Makassar tahun pelajaran 2016/2017.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Hasil belajar matematika siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Makassar pada tahun ajaran 2016/2017 berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 75,40 dan standar deviasi sebesar 8,8888.
2. Minat belajar matematika siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Makassar pada tahun ajaran 2016/2017 dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 54,84 dan standar deviasi sebesar 8,952.
3. Motivasi belajar matematika siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Makassar pada tahun ajaran 2016/2017 juga tergolong dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 44,32 dan standar deviasi 6243.
4. Minat belajar matematika siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Makassar pada tahun ajaran 2016/2017, dengan nilai sumbangan total ( $R^2$ ) = 0,726 atau 72,6%, berarti minat dan motivasi belajar matematika memberikan sumbangan sebesar 72,6% terhadap variasi skor hasil belajar matematika siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Makassar pada tahun ajaran 2016/2017.

## B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Minat belajar matematika dan motivasi belajar matematika secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Makassar. Oleh karena itu, maka disarankan kepada guru khususnya guru bidang studi matematika siswa dengan manempuh metode pengajaran yang lebih efektif.
2. Disarankan kepada pihak yang berminat mengembangkan penelitian ini, agar memperhatikan secara seksama hasil-hasil penelitian ini termasuk kelebihan dan kekurangan, sehingga dapat menjadi informasi awal yang berguna bagi penelitian-penelitian yang akan datang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Uhbiyati Nur. 1991. Ilmu pendidikan. Rineka Cipta: Jakarta.
- Ani Mar. 2014. Pengaruh Motivasi dan Kebiasaan Belajar Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas VII b SMP Negeri 2 Galesong Utara. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Arikunto Suharismi. 2008. Dasar-dasar Evaluasi Pendidika. Bina Aksara: Jakarta
- Aunurrahman. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Alfabeta: Bandung.
- Darmawati. 2015. Pengaruh Motivasi Belajar dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas IX SMP Aisyiyah Paccinongan Kabupaten Gowa. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1994. Belajar dan Pembelajaran. Dirjen Dikti: Jakarta
- Hujojo, Herman. 1998. Mengajar Belajar Matematika. P2LPTK: Jakarta
- Lisaholit Rukiah. 2014. Pengaruh Minat dan Kreativitas Belajar Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah Tallo. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Muhibin Syah. 2009. Psikologi Belajar. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Ressefendi, E.T. 1979. Pengajaran Matematika Moderen. Tarsito: Bandung.
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sukardi. 2003. Metodologi Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: PT Bumi Aksara.
- Walgito Bimo. 2004. Pengantar Psikologi Umum. Andi Offset: Yogyakarta.

## RIWAYAT HIDUP



**SUYUTI**, Lahir di Kabupaten Sinjai pada tanggal 01 Januari 1995. Anak pertama dari enam bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari enam bersaudara dari pasangan Herman dan Mia. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Neg. 142 Borong Ampire 1 pada tahun 2006. Setelah itu menyelesaikan pendidikan di SMPN 5 Sinjai-Selatan pada tahun 2009. Kemudian pada tahun 2012 penulis menyelesaikan pendidikan di SMAN 1 Tellulimpoe.

Tahun 2012 adalah awal perjuangan penulis meraih gelar sarjana S1 Pendidikan Matematika di Universitas Muhammadiyah Makassar. Oleh karenanya adalah suatu kebanggaan bagi penulis yang dapat menyelesaikan pendidikan sampai sekarang dan merupakan suatu amanah menjadi mahasiswa. Dukungan dan harapan dari orang tua senantiasa menjadi pegangan bagi penulis agar dapat menyelesaikan kuliah dengan sukses. Dengan kerja keras, pengorbanan, dukungan, dan do'a dari keluarga serta kesabaran dan atas izin Allah SWT, pada tahun 2016 penulis mengakhiri masa perkuliahan dengan judul skripsi "***Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Makassar***".